

**PENGARUH WISATA EMBUNG TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DENGAN LAPANGAN KERJA SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI DI KENAGARIAN TOBOH GADANG
KABUPATEN PADANG-PARIAMAN**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH
RIDZKI ABDILLAH
(1910011111029)**

**DOSEN PEMBIMBING
Dr.IRWAN MUSLIM,S.E,M.P**

*Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Ekonomi Pembangunan
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH WISATA EMBUNG TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DENGAN LAPANGAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
DI KENAGARIAN TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Oleh

Nama : RIDZKI ABDILLAH

NPM : 1910011111029

Tim Penguji

Ketua


(Dr. Irwan Muslim S.E., MP)

Sekretaris


(Dr. Erni Febrina Harahap S.E., M.si)

Anggota


(Kasman Karimi S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis
Pada tanggal 20 Februari 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Dekan


(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E.M.Si)

**PENGARUH WISATA EMBUNG TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DENGAN LAPANGAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KENAGARIAN
TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Ridzki Abdillah¹, Irwan Muslim²
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Bisnis
Universitas Bung Hatta

**Jl. Bagindo Aziz Chan Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang,
Sumatera Barat**

Email: abdillahridzki2@gmail.com, irwanmuslim64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wisata embung terhadap pendapatan masyarakat yang dimediasi oleh lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar objek wisata embung Korong Luar Parit, Kenagarian Toboh Gadang, sebanyak 32 Kepala Keluarga sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan angket (Kuesioner), serta diolah menggunakan aplikasi Smart PLS 4. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Structural Equation Modeling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel yang signifikan adalah (Lokasi Wisata terhadap Lapangan Kerja¹, Pelayanan Wisata terhadap Lapangan Kerja², Objek Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat³, Promosi Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat⁴, Pelayanan Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat⁵), dan variabel yang tidak signifikan adalah (Lapangan Kerja terhadap Pendapatan Masyarakat¹, Objek Wisata terhadap Lapangan Kerja², Promosi Wisata terhadap Lapangan Kerja³, Lokasi Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat⁴, Lokasi Wisata dimediasi Lapangan Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat⁵, Objek Wisata dimediasi Lapangan Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat⁶, Promosi Wisata dimediasi Lapangan Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat⁷, Pelayanan Wisata dimediasi Lapangan Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat⁸).

Kata Kunci: Wisata, Lapangan Kerja, Mediasi, Pendapatan Masyarakat

**THE INFLUENCE OF EMBUNG TOURISM ON COMMUNITY INCOME WITH
EMPLOYMENT AS A MEDIATION VARIABLE IN KENAGARIAN TOBOH
GADANG PADANG PARIAMAN DISTRICT**

Ridzki Abdillah¹, Irwan Muslim²

Development Economics Study Program

Faculty of Business Economics

Bung Hatta University

Jl. Bagindo Aziz Chan Jl. By Pass, Aie Pacah, District. Koto Tangah, Padang City, West
Sumatra

Email: abdillahridzki2@gmail.com, irwanmuslim64@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of tourism reservoirs on community income which is mediated by employment. This research uses quantitative methods, the type of data used is primary data. The population in this study was the community around the Korong Luar Parit embung tourist attraction, Kenagarian Toboh Gadang, with 32 heads of families as respondents. The data collection technique used was distributing questionnaires and processing it using the Smart PLS 4 application. The data analysis technique in this research was Structural Equation Modeling. Based on the research results, it can be concluded that the significant variables are (Tourism Locations to Employment¹, Tourism Services to Employment², Tourist Attractions to Community Income³, Tourism Promotion to Community Income⁴, Tourism Services to Community Income⁵), and the variable that is not significant is (Field Employment to Community Income¹, Tourism Attractions to Employment², Tourism Promotion to Employment³, Tourism Locations to Community Income⁴, Tourism Locations mediated by Employment to Community Income⁵, Tourist Objects mediated by Employment to Community Income⁶, Tourism Promotion mediated by Employment to Community Income⁷, Services Tourism is mediated by employment on community income⁸.

Keywords: Tourism, Employment, Mediation, Community Income

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	14
1.3	Tujuan Penelitian.....	16
1.4	Manfaat Penelitian.....	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori.....	19
2.1.1	Pendapatan Masyarakat.....	19
2.1.1.1	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat.....	21
2.1.2	Lokasi Wisata.....	21
2.1.2.1	Faktor Yang Mempengaruhi Lokasi Wisata.....	23
2.1.3	Objek Wisata.....	23
2.1.3.1	Faktor Yang Mempengaruhi Objek Wisata.....	25
2.1.4	Promosi Wisata.....	26
2.1.4.1	Social Media Marketing.....	27
2.1.4.2	Media Cetak Elektronik.....	27
2.1.4.3	Lisan (Mulut Ke Mulut).....	28
2.1.4.4	Faktor Yang Mempengaruhi Promosi.....	29
2.1.5	Pelayanan Wisata.....	30
2.1.5.1	Komponen Pelayanan Untuk Wisatawan.....	31
2.1.5.2	Faktor Yang Mempengaruhi Pelayanan Wisata.....	32
2.1.6	Lapangan Kerja.....	33
2.1.6.1	Faktor Yang Mempengaruhi Lapangan Kerja.....	36
2.2	Penelitian Terlebih Dahulu.....	38
2.3	Kerangka Konseptual.....	45
2.4	Hipotesis.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.2.1 Jenis Data.....	48
3.2.2 Sumber Data.....	49
3.2.3 Skala Pengukuran.....	49
3.3 Populasi Dan Sampel.....	50
3.3.1 Populasi.....	50
3.3.2 Sampel.....	50
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.4.1 Variabel Dependen.....	51
3.4.2 Variabel Independen.....	51
3.5 Metode Analisis Data.....	55
3.5.1 Measurement Assessment Model.....	56
3.5.1.1 Convergent Validity.....	56
3.5.1.2 Discriminant Validity.....	56
3.5.2 Analisis Deskriptif.....	57
3.5.3 R-Square, Q-Square dan Bootstrapping.....	58
3.5.3.1 R-Square (uji goodness - fit model).....	58
3.5.3.2 Q-Square (predictive relevance).....	59
3.5.3.3 Bootstrapping.....	60
3.5.4 Structural Model Assessment.....	60
3.6 Efek Mediasi.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	62
4.1.1 Respon Rate Responden.....	62
4.1.2 Profil Responden.....	63
4.1.3 Measurement Model Assessment.....	65

4.1.3.1	Convergent Validity.....	65
4.1.3.2	Discriminant Validity.....	72
4.1.4	Analisis Deskriptif Variabel.....	74
4.1.4.1	Pendapatan Masyarakat.....	74
4.1.4.2	Lapangan Kerja.....	75
4.1.4.3	Lokasi Wisata.....	76
4.1.4.4	Objek Wisata.....	77
4.1.4.5	Promosi Wisata.....	78
4.1.4.6	Pelayanan Wisata.....	80
4.1.5	R-square.....	85
4.1.5.1	R-Square.....	81
4.1.5.2	Q-Square.....	82
4.1.6	Structural Model Assessment.....	83
4.2	Pembahasan.....	86
4.2.1	Pengaruh Lapangan Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	86
4.2.2	Pengaruh Lokasi Wisata Terhadap Lapangan Kerja.....	87
4.2.3	Pengaruh Objek Wisata Terhadap Lapangan Kerja.....	88
4.2.4	Pengaruh Promosi Wisata Terhadap Lapangan Kerja.....	89
4.2.5	Pengaruh Pelayanan Wisata Terhadap Lapangan Kerja.....	91
4.2.6	Pengaruh Lokasi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	92
4.2.7	Pengaruh Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	93
4.2.8	Pengaruh Promosi Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	94
4.2.9	Pengaruh Pelayanan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat...	95
4.2.10	Pengaruh Lokasi Wisata Yang Dimediasi Oleh Lapangan Kerja Terhadap Pendapatatan Masyarakat (Efek Mediasi).....	97

4.2.11 Pengaruh Objek Wisata Yang Dimediasi Oleh Lapangan Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat (Efek Mediasi).....	98
4.2.12 Pengaruh Promosi Wisata Yang Dimediasi Oleh Lapangan Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat (Efek Mediasi).....	99
4.2.13 Pengaruh Pelayanan Wisata Yang Dimediasi Oleh Lapangan Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat (Efek Mediasi).....	100

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	105

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

NO	TABEL	HALAMAN
1.1	Jumlah Wisatawan Yang Bekunjung Ke Objek Wisata Embung Kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.....	4
1.2	Survei Awal Kepercayaan Publik.....	11
2.2	Penelitian Terdahulu.....	38
3.1	Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR).....	58
3.2	Kriteria R-Square.....	59
3.3	Kriteria Q-Square	59
3.4	Efek Mediasi.....	61
4.1	Distribusi Kuisisioner Penelitian.....	62
4.2	Profil Responden Kepala Keluarga.....	63
4.3	Hasil Analisis Convergent Validity Pendapatan Masyarakat.....	66
4.4	Hasil Analisis Convergent Validity Lapangan Kerja.....	67
4.5	Hasil Analisis Convergent Validity Lokasi Wisata.....	68
4.6	Hasil Analisis Convergent Validity Objek Wisata.....	69
4.7	Hasil Analisis Convergent Validity Promosi Wisata.....	70
4.8	Hasil Analisis Convergent Validity Pelayanan Wisata.....	71
4.9	Discriminant Validity Dengan Metode Fornell-Larcker Criterion.....	72
4.10	Deskripsi TCR Variabel Pendapatan Masyarakat.....	74
4.11	Deskripsi TCR Variabel Lapangan Kerja.....	75
4.12	Deskripsi TCR Variabel Lokasi Wisata.....	76
4.13	Deskripsi TCR Variabel Objek Wisata.....	77
4.14	Deskripsi TCR Variabel Promosi Wisata.....	79
4.15	Deskripsi TCR Variabel Pelayanan Wisata.....	80
4.16	Hasil Uji Analisis R-Square	81

4.17 Hasil Uji Analisis Q-Square.....82

4.18 Hasil Struktural Model Assessment.....85

DAFTAR GAMBAR

NO	GAMBAR	HALAMAN
2.1	Model Kerangka Berfikir.....	45
4.1	Strucutural Model Assessment.....	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Padang Pariaman adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.328,79 km² dan populasi 430.626 jiwa (Sensus Penduduk 2020). Kabupaten ini bermotto Saiyo sakato. Ibu kota Kabupaten Padang Pariaman adalah Parit Malintang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) no 79 tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang pemindahan ibu kota Kabupaten Padang Pariaman dari Kota Pariaman ke Nagari Parit Malintang di Kecamatan Enam Lingsung.

Posisi astronomis Kabupaten Padang Pariaman yang terletak antara 0°11' – 0°49' Lintang Selatan dan 98°36' – 100°28' Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 1.328,79 km² dan panjang garis pantai 60,50 km. Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15 persen dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatra Barat. Suhu udara berkisar antara 24,4 °C – 25,7 °C, jadi untuk rata-rata suhu maksimum 31,08 °C dan rata-rata suhu minimum yaitu 21,34 °C, dengan kelembapan relatif 86,75 %. Rata-rata curah hujan secara keseluruhan untuk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2007 adalah sebesar 368,4 mm, dengan rata-rata hari hujan sebanyak 19 hari per bulan dan kecepatan angin rata-rata yaitu 2.14 knot/jam.

Padang Pariaman adalah kabupaten dengan luas wilayah terkecil di Sumatra Barat, yakni 1.328,79 km². Padahal dahulunya kabupaten ini pernah memiliki luas wilayah terbesar di Sumatra Barat (dikenal dengan istilah Piaman Laweh atau Pariaman Luas), sebelum diperluasnya Kota Padang pada tahun 1980 dengan memasukan sebagian wilayah dari kabupaten ini, serta dimekarkannya Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 1999 dan Kota Pariaman pada tahun 2002.

Topografi wilayah Kabupaten Padang Pariaman termasuk iklim tropis besar yang memiliki musim kering yang sangat pendek dan daerah lautan sangat dipengaruhi oleh angin laut. Suhu udara terpanas jatuh pada bulan Mei, sedangkan suhu terendah terdapat pada bulan September. Dilihat dari topografi wilayah, Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari wilayah daratan pada daratan Pulau Sumatra dan 6 pulau-pulau kecil, dengan 40 % daratan rendah yaitu pada bagian barat yang mengarah ke pantai. Daerah dataran rendah terdapat disebelah barat yang terhampar sepanjang pantai dengan ketinggian antara 0 – 10 meter di atas permukaan laut, serta 60% daerah bagian timur yang merupakan daerah bergelombang sampai ke Bukit Barisan. Daerah bukit bergelombang terdapat disebelah timur dengan ketinggian 10 – 1000 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Sintuk Toboh Gadang merupakan salah satu kecamatan yang ada di antara 17 kecamatan lainnya di Kabupaten Padang Pariaman. Posisi astronomis Kecamatan Sintuk Toboh Gadang yang terletak antara $0^{\circ} 47' 00''$ Lintang Selatan dan antara $100^{\circ} 21' 00''$ Bujur Timur, tercatat memiliki luas wilayah sekitar 25,56 Km², dengan ketinggian dari permukaan laut 7 - 50 m dpl, Sampai akhir tahun 2020 Kecamatan Sintuak Toboh Gadang terdiri dari 5 (Lima) nagari, dimana Nagari Sintuk tercatat memiliki wilayah paling luas, yakni 9,68 Km², sedangkan Nagari Toboh Gadang Timur memiliki luas terkecil, yakni 3,03 Km².

Kecamatan Sintuk Toboh Gadang memiliki 29 Korong, dimana Korong terbanyak pada Nagari Sintuk yaitu sebanyak 9 Korong, sedangkan korong paling sedikit terdapat pada Nagari Toboh Gadang Selatan dan Toboh Gadang Timur yaitu sebanyak 4 korong.

1. Secara astronomis, Kecamatan Sintuak Toboh Gadang terletak antara $0^{\circ} 47' 00''$ Lintang Selatan dan antara $100^{\circ} 21' 00''$ Bujur Timur.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Sintuak Toboh Gadang memiliki batas-batas:
Utara - Kecamatan Enam Lingsung; Selatan - Kec Ulakan Tapakis dan Kec. Lubuk Alung;
Barat - Kec Ulakan Tapakis dan Kec Lubuk Alung; Timur - Kecamatan Lubuk Alung.

3. Kecamatan Sintuak Toboh Gadang terdiri dari 5 Nagari, yaitu:

- Toboh Gadang
- Sintuk
- Toboh Gadang Barat
- Toboh Gadang Selatan
- Toboh Gadang Timur

4. Sumber data Bab 1 Geografi adalah Kantor Kecamatan Sintuak Toboh Gadang.

Nagari Toboh Gadang merupakan salah satu kenagarian yang ada diantara 5 nagari lainnya di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Wilayah Kabupaten Padang-Pariaman yang memiliki keindahan alam sebagai potensi pengembangan wisata yang cerah dimasa mendatang. Nagari Toboh Gadang secara geografis memiliki potensi keindahan dataran dan alam yang sangat menarik yang dapat dikembangkan bagi eksplorasi wisata.

Nagari Toboh Gadang berada di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Berjarak 6 kilometer dari ibu kota kecamatan, 17 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 38 kilometer dari ibu kota provinsi. Setelah pemekaran nagari pada tahun 2018, Toboh Gadang ini menjadi nagari induk dari ketiga nagari lainnya: Toboh Gadang Barat, Toboh Gadang Timur dan Toboh Gadang Selatan. Objek wisata embung dimiliki oleh daerah administratif pembagian berdasarkan korong, yaitu: Korong Luar Parit.

Korong Luar Parit merupakan korong terkecil di Kenagarian Toboh Gadang, yang berjumlah 5 Korong, yaitu : Korong Toboh Olo, Korong Toboh Apar, Korong Kandang Gadang, Korong Kampung Tengah Dan Korong Laur Parit. Saat ini Nagari Toboh Gadang induk ini tengah mempersiapkan sebuah wisata yang berpeluang besar untuk menambah pendapatan bagi nagari dan daerah, yakni Wisata Embung Sungai Abu Tabek Gadang.

Wisata Embung Tabek Gadang merupakan kawasan yang strategis dengan lokasinya yang berada di pusat kecamatan, sehingga membuat kawasan tersebut memiliki nilai lebih dari para pesaing-pesaingnya. Wisata Embung Tabek Gadang terdapat beberapa kegiatan wisata tersebut diantaranya adalah, hiking, berfoto-foto, perahu bebek kayuh, kuliner, dan pemandian anak-anak. Kurang nya tereksplor destimasi wisatanya keluar, sehingga hanya masyarakat sekitar saja yang mengetahuinya tidak dengan masyarakat luar Kenagarian Toboh Gadang. Oleh karena itu saya terjun kelapangan dengan maksud bisa mempublikasikan bahwasanya disini ada destinasi wisata yang butuh perhatian dan dorongan untuk lebih berkembang lagi kedepannya.

Keberadaan sektor wisata diharapkan mampu menambah nilai swadya masyarakat untuk mendorong terjadinya pemerataan pendapatan akan tetapi hal tersebut mendapatkan kendala karena masih banyak nya kekurangan dan kelemahan yang dihadapi kenagarian Toboh Gadang untuk menjadi sebuah daerah wisata. Kendala utama yang dihadapi kenagarian Toboh Gadang dalam mengembangkan sektor wisata adalah masih kurang nya infastruktur penunjang pengembangan sektor wisata seperti hotel atau tempat penginapan, sarana jalan, hingga lahan parkir dikarenakan pengambilalihan tanah warga untuk kepentingan sektor wisata. Permasalahan tersebut tentu menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintahan kenagarian Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Yang Bekunjung Ke Objek Wisata Embung
Kenagarian Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Pria	Wanita	
2019	378	289	667
2020	-	-	0
2021	-	-	0
2022	993	628	1621
Total	1.371	917	2.288

**Sumber: Rekapitulasi Wakil Ketua Karang Taruna,
Pengelola Objek Wisata Embung 2022 (Ilham Kurniawan)**

Dapat kita lihat dari tabel 1.1, Pada tahun 2019 menunjukkan kunjungan wisatawan objek wisata Embung Toboh Gadang berjumlah 667 orang, Pada tahun 2022 menunjukkan kunjungan wisatawan objek wisata Embung Toboh Gadang berjumlah 1621, dikarenakan pandemic covid-19 berakhir serta sudah rampungnya program pemerintah daerah sudah memenuhi permintaan pemerintah pusat melakukan vaksinasi tahap 1, tahap 2, dan booster kepada seluruh masyarakat kabupaten Padang-Pariaman sehingga sudah ada pelonggaran terhadap peraturan pergerakan orang. Kesempatan ini digunakan sebaik mungkin oleh pemerintah daerah atas kejenuhan dan permintaan masyarakat yang sudah mulai resah akibat aktivitas yang selalu terkurung berbulan-bulan dirumah dalam 2 tahun belakangan sehingga menimbulkan kebosanan butuh sarana hiburan, pemerintah setempat mengambil kebijaksanaan dengan mempromosikan objek wisata embung Toboh Gadang dengan mengadakan open turnamen sepak bola antar nagari se-kabupaten Padang-Pariaman dengan panduan patuh 3M Covid 19 dan screening dibawah 37°C untuk bisa memasuki kawasan tersebut.

Pada tahun 2020 serta 2021 objek wisata embung mengalami penutupan dengan alasan dan peraturan lockdown yang diberlakukan pemerintah pusat dan daerah akibat terjangkit nya pandemic covid-19, yang merambah seluruh belahan dunia termasuk Negara Indonesia ,Provinsi Sumatera Barat, Kecamatan Sintuk-Toboh Gadang, Kenagarian Toboh Gadang sehingga menyebabkan dilarangnya aktivitas diluar rumah agar masyarakat tidak terkena virus, mencegah agar tidak terjangkit, dan pengobatan yang dilakukan dinas kesehatan secara jempunan melalui runtutan riwayat perjalanan dan tidak ada sama sekali wisatawan yang berkunjung dari penutupan objek wisata yang dilakukan pengelola demi kepentingan nyawa serta kesehatan masyarakat. Total Kunjungan sebanyak 2.288 dalam 2 tahun yang terpisah diakibatkan pandemic covid-19.

Pada tahun sebelumnya belum ada kunjungan karena pembangunan objek wisata Embung baru dilaksanakan pada awal tahun pertengahan 2017 dengan ditandai peletakkan batu

revitalisasi pembangunan embung di Nagari Toboh Gadang oleh Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Eko Putro Sandjojo, Mendes PDTT), Sabtu 13 Mei 2017 sampai 2018 dengan luas 2,5 hektare yang terletak di Sungai Abu Tabek Gadang ,dan masih terbilang objek wisata ini baru ada. Pada tahun 2019 objek wisata Embung ini dibuka untuk tahapan awalan sebagai media promosi dan pemasukan daerah serta pendapatan masyarakat untuk menyelesaikan pembangunan yang masih rampung di sekitaran 73%.

Peningkatan jumlah pendapatan sektor wisata di Kabupaten Padang-Pariaman tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor lainnya. Menurut Bapak Bupati Kabupaten Padang-Pariaman (Bur,2019) peningkatan pendapatan sektor wisata dapat disebabkan oleh potensi wisata, destinasi objek wisata, promosi wisata, layanan wisata dan lapangan kerja terhadap pendapatan masyarakat atas partisipasinya masyarakat di daerah wisata.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan efek dari suatu perekonomian yang berputar dan adanya suatu bidang pendorongnya, Kenagarian Toboh Gadang mempunyai faktor pendorong pendapatan masyarakat yang baru, yaitu Objek Wisata Embung. Penelitian yang sama dilakukan oleh Bonjanic dan Lo (2016) bahwa pariwisata menemukan bahwa pariwisata sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang di peroleh melalui objek wisata tersebut mampu mendongkrak pendapatan masyarakat. Dari penjelasan-penjelasan diatas salah satu manfaat sector pariwisata adalah kenyataan Kawasan wisata bersemangat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Pariwisata membutuhkan banyak jasa dalam rangka untuk menciptakan lapangan kerja, seperti : penginapan, kuliner, souvenir, penyewaan dan parkir. Pariwisata merupakan factor penting yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat atas usaha dan kerjaan yang dilakukan.

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke lokasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata

membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa. Dengan adanya lokasi wisata yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain. Peningkatan pendapatan masyarakat dari adanya lokasi wisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di lokasi wisata (Ismiyanti, 2014).

Objek wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam wilayah administrasi yang terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pengembangan destinasi wisata yang baik, tentunya dapat membuat wisatawan merasa puas dan kemudian dapat berkunjung kembali merekomendasikan objek wisata kepada orang lain untuk berkunjung, berbelanja dan menikmati apa yang di sajikan oleh masyarakat sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat sekitar (Hanif, 2016).

Promosi wisata merupakan unsur utama dalam kegiatan yang mencoba menggugah kesadaran publik untuk melakukan atau menginginkan sesuatu. Menurut (Sunaryo, 2015) aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata yang mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya. Mengacu pada pemahaman tersebut maka masyarakat sekitar atau lokal sudah semestinya menjadi bagian dari promosi pariwisata bagi daerahnya yang berpengaruh kepada kunjungan wisatawan untuk berkunjung guna meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Pelayanan wisata adalah suatu cara yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi dalam memenuhi kebutuhan tamunya dengan cara mencurahkan segenap kemampuannya, perasaannya dan keterampilan yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan yang di peroleh

kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan yang dilayaninya. Dengan pelayanan prima yang diberika oleh pengelola dan masyarakat di sekitar lokasi wisata dapat memungkinkan kan besar untuk wisatawan datang kembali dan membawa saudara kerabatnya, dan sering kali para tamu memberikan uang tip atas pelayan yang sangat bagus sekali sehingga dengan ini pelayanan wisata dapat berpengaruh kepada pendapatan masyarakat (Harjanti, 2018).

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terhadap pengaruh perluasan lapangan kerja seluas-luasnya. Peran tersebut, antara lain ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa Negara yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan dalam maupun luar negeri, nilai tambah PDRB, dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pengembangan pariwisata sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009. (Handayani, 2012).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung dalam 5 tahun terakhir terlihat secara nyata. Hal tersebut diamati dari banyaknya infrastruktur baru yang dibangun pemerintah, mulai dari pembenahan lingkungan wisata, ketersediaan akomodasi transportasi (ojek wisata), dan peningkatan kualitas keamanan dan terus bertambahnya restoran (rumah makan) serta penginapan. Peningkatan tersebut sangat membantu karena akan mendorong perkembangan wisata yang ada.

Rata-rata dan jumlah Ya atau Tidak dapat dijelaskan seperti pada tabel 1.2 dibawah dengan jumlah responden awal sebanyak 30 orang.

Tabel 1.2
Survei Awal

Daftar Pertanyaan				
Pendapatan Masyarakat	Alternatif Jawaban			
	Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
Dengan Adanya Objek Wisata Embung menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar	30	0	100%	0%
Dengan Adanya Objek Wisata Embung masyarakat setempat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari	28	2	93%	7%
Dengan Adanya Objek Wisata Embung memudahkan mencari rezeki	26	4	87%	13%
Dengan Adanya Objek Wisata Embung membuka peluang usaha sebagai mata pencarian	29	1	97%	3%
Dengan Adanya Objek Wisata Embung menumbuhkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)	7	23	23%	77%
Dengan Adanya Objek Wisata Embung masyarakat tidak lagi kesulitan mencari nafkah	27	3	90%	10%
Rata-rata	24,5	5,5	82%	18%
Jumlah	30		100%	

Sumber : Prasurevei Pada Lokasi Objek Wisata Embung Kenagarian Toboh Gadang.

Dari Tabel 1.2. hasil survey awal diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab dengan kategori 24,5 Ya dan 5, Tidak, dengan persentasi kategori Ya 82% dan Tidak 18% Hasil survey ini menggambarkan fenomena bahwa dengan adanya objek Wisata Embung sangat bersekempatan dan mempunyai peluang untuk masyarakat memperoleh pendapatan.

Lebih rinci lagi bisa dilihat pada nomor 1, sebesar 100% responden menjawab (Ya) sangat setuju pernyataan dengan adanya objek Wisata Embung menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasakan menambah

penghasilannya. Pada nomor 2 sebesar 93% responden menjawab (Ya) sangat setuju pernyataan dengan adanya objek Wisata Embung masyarakat setempat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasakan penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada nomor 3 sebesar 87% (Ya) sangat setuju pernyataan dengan adanya objek Wisata Embung memudahkan mencari rezeki. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasakan mendapatkan kemudahan dalam mencari rezeki. Pada nomor 4 sebesar 97%. (Ya) sangat setuju pernyataan dengan adanya objek Wisata Embung membuka peluang usaha sebagai mata pencarian. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasakan dapat membuka peluang usaha sebagai mata pencarian. Pada nomor 4 sebesar 77%. sangat tidak setuju pernyataan dengan adanya objek Wisata Embung menumbuhkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat dengan alasan belum adanya pelatihan atau diklat dan bimbingan belajar yang diberikan pemerintahan Kabupaten Padang-Pariaman, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dan pemerintahan Kenagarian Toboh Gadang untuk mendapatkan ilmu tentang cara menumbuhkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Pada nomor 6 sebesar 90% responden menjawab (Ya) sangat setuju pernyataan dengan adanya Objek Wisata Embung masyarakat tidak lagi kesulitan mencari nafkah. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat merasakan masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mencari nafkah.

Berdasarkan uraian ringkas latar belakang masalah dan sejumlah hasil penelitian terdahulu, peneliti mengajukan sebuah penelitian empiris yang akan mencoba menguji kembali sejumlah variable yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang pada sektor wisata. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian empiris yang berjudul:

PENGARUH WISATA EMBUNG TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN LAPANGAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KENAGARIAN TOBOH GADANG KABUPATEN PADANG-PARIAMAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah lokasi wisata embung berpengaruh terhadap lapangan kerja.
2. Apakah objek wisata embung berpengaruh terhadap lapangan kerja.
3. Apakah promosi wisata embung berpengaruh terhadap lapangan kerja.
4. Apakah pelayanan wisata embung berpengaruh terhadap lapangan kerja.
5. Apakah lokasi wisata embung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
6. Apakah objek wisata yang sudah ada berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
7. Apakah promosi objek wisata embung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
8. Apakah pelayanan wisata embung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
9. Apakah lapangan kerja memediasi hubungan antara lokasi wisata terhadap pendapatan masyarakat.
10. Apakah lapangan kerja memediasi hubungan antara objek wisata terhadap pendapatan masyarakat.
11. Apakah lapangan kerja memediasi hubungan antara promosi wisata terhadap pendapatan masyarakat.
12. Apakah lapangan kerja memediasi hubungan antara pelayanan wisata terhadap pendapatan masyarakat.
13. Apakah lapangan kerja berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh lokasi wisata terhadap lapangan kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata terhadap lapangan kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh promosi wisata terhadap lapangan kerja.
4. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan wisata terhadap lapangan kerja.
5. Untuk menganalisis pengaruh lokasi wisata embung terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
6. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
7. Untuk menganalisis pengaruh promosi wisata terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
8. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan wisata terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
9. Untuk menganalisis lapangan kerja memediasi hubungan antara lokasi wisata terhadap pendapatan masyarakat kenegarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
10. Untuk menganalisis lapangan kerja memediasi hubungan antara objek wisata terhadap pendapatan masyarakat kenegarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
11. Untuk menganalisis lapangan kerja memediasi hubungan antara promosi wisata terhadap pendapatan masyarakat kenegarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

12. Untuk menganalisis lapangan kerja memediasi hubungan antara pelayanan wisata terhadap pendapatan masyarakat kenegarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
13. Untuk menganalisis pengaruh lapangan kerja di objek wisata embung terhadap pendapatan masyarakat kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kalangan Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi dan replikasi dalam penelitian yang membahas variable antara objek wisata yang mempengaruhi pendapatan masyarakat.

2. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan calon investor sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi pedoman pada saat pengembangan destinasi wisata sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh dan meminimalkan resiko atas investasi yang dilakukan.

3. Bagi Pemerintahan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintahan sebagai gambaran dan suatu rancangan pembangunan serta pengembangan destinasi wisata. Dan petunjuk sebagai penentu kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam mengelola objek wisata embung ini yang akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.